

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita (Haryanti, 2020). Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dikelompokkan menjadi yaitu imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program dan pilihan harus diberikan sesuai dengan jenis vaksin, jadwal atau waktu pemberian yang ditetapkan dalam Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. Dampak positif imunisasi bagi kesehatan bayi adalah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya adalah hepatitis B, poliomyelitis, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia dan meningitis, serta campak (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2017).

Bayi dan balita di seluruh dunia pada tahun 2022 sekitar 84% atau sebanyak 110 juta menerima 3 dosis vaksin difteri-tetanus-pertusis (DTP3) (WHO, 2023). Cakupan imunisasi rutin lengkap pada tahun 2022 mencapai 94,9% meningkat sebanyak 10,9% dari tahun 2019 yaitu 84% (Kemenkes RI,

2023). Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Jawa Tengah tahun 2021 dari semua antigen sebesar 86,7 persen. Capaian tersebut tidak sesuai dengan target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 yang sebesar 94,6 persen. Hal ini dikarenakan terbatasnya ketersediaan vaksin rutin dari pusat ditambah dengan penambahan beban kerja petugas imunisasi sebagai vaksinator covid-19 juga, sehingga menghambat pelaporan hasil kegiatan imunisasi rutin dari kabupaten atau kota. Cakupan imunisasi bayi dan balita di Kabupaten Karanganyar sebesar 85,9 persen (Dinkes.Jateng, 2022).

Imunisasi pentabio merupakan gabungan vaksin DPT-Hb ditambah Hib. Sebelumnya kombinasi ini hanya terdiri dari DPT dan HB (DPT Combo). Sesuai dengan kandungan vaksinnya, imunisasi pentabio mencegah beberapa jenis penyakit antara lain, Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B dan *Haemophylus influenzae* tipe B. Imunisasi pentabio menyebabkan badan anak panas setelah diberikan, sehingga menyebabkan ibu merasa cemas, tegang, dan khawatir (Ni Ketut Ayu Sugiartini & Sugiartini, 2020). Kecemasan adalah kekhawatiran atau ketidaknyamanan seseorang terhadap suatu kejadian. Kecemasan ibu dapat berkurang atau tidak terjadi jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi pentabio. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan. Semakin tinggi pengetahuan, semakin rendah tingkat kecemasan ibu pasca mengimunisasi DPT pada anaknya di Kelurahan Kolakaasi (Bangu & Yuhanah, 2020). Penelitian Bangu dan Yuhanah menyebutkan bahwa ibu dengan anak pasca imunisasi DPT mengalami

kecemasan tinggi sebanyak 20 responden (33,34%), kecemasan sedang sebanyak 11 responden (18,33%), dan kecemasan ringan sebanyak 29 responden (48,33%). Tingkat pengetahuan ibu sebanyak 22 responden (36,66%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, sebanyak 12 responden (20%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan sebanyak 26 responden (43,34%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Semakin tinggi pengetahuan, semakin rendah tingkat kecemasan ibu pasca mengimunisasi DPT pada anaknya (Bangu & Yuhanah, 2020). Penelitian Rahmadani dan Sutrisna menyebutkan bahwa sebanyak 42,% responden memiliki pengetahuan cukup tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) DPT, dan sebanyak 57,5 % mengalami kecemasan ringan. Hasil analisis bivariat ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) DPT pada bayi di Puskesmas Puskesmas Beringin Raya Bengkulu (Rahmadani & Sutrisna, 2022). Hasil dari penelitian yang dilakukan Setyorini menunjukkan mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan sedang mengenai KIPI yaitu sebanyak 132 ibu (51.8%) dan kebanyakan ibu memiliki tingkat kecemasan minimal sebanyak 150 ibu (58.8%). Penting untuk meningkatkan wawasan lebih dalam mengenai KIPI terutama cara penanganan dan gejala yang dialami sehingga kepercayaan dan penerimaan terkait imunisasi meningkat (Setyorini, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan September 2023 menggunakan metode wawancara di Poliklinik Anak RSUD Kartini Karanganyar didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu mengatakan takut jika setelah imunisasi anak mengalami panas dan ibu mengatakan kurang

mengetahui penyebab dan cara mengatasi panas anak setelah imunisasi. Upaya yang dilakukan perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kecemasan ibu balita setelah imunisasi adalah dengan menjelaskan efek imunisasi dan memberikan obat yang diminum untuk menurunkan panas jika anak panas setelah diberikan imunisasi. Dari fenomena dan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi pentabio dengan kecemasan ibu terhadap efek pemberian imunisasi di Poliklinik Anak RSUD Kartini Karanganyar.

B. Perumusan masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi pentabio dengan kecemasan ibu terhadap efek pemberian imunisasi di Poliklinik Anak RSUD Kartini Karanganyar?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi pentabio dengan kecemasan ibu terhadap efek pemberian imunisasi di Poliklinik Anak RSUD Kartini Karanganyar.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik ibu di Poliklinik Anak RSUD Kartini Karanganyar
- b. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang imunisasi pentabio di Poliklinik Anak RSUD Kartini Karanganyar.
- c. Mendeskripsikan kecemasan ibu terhadap efek pemberian imunisasi di Poliklinik Anak RSUD Kartini Karanganyar.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi pentabio dengan kecemasan ibu terhadap efek pemberian imunisasi di Poliklinik Anak RSUD Kartini Karanganyar.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambahkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan terutama mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi pentabio dan kecemasan ibu terhadap efek pemberian imunisasi pentabio.

2. Praktis

a. Bagi rumah sakit

- 1) Diharapkan dapat menjadi dasar masukan bagi rumah sakit untuk dapat memfasilitasi intervensi meningkatkan pengetahuan ibu

tentang imunisasi pentabio dan menurunkan kecemasan ibu terhadap efek pemberian imunisasi pentabio.

- 2) Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang manfaat imunisasi pentabio dan efek pemberian imunisasi pentabio, serta mengoptimalkan peran perawat sebagai pendidik kesehatan (*health educator*) bagi keluarga pasien.
- b. Bagi keluarga dan pasien
Memberikan informasi tentang imunisasi pentabio, efek dari pemberian imunisasi, dan cara mengatasi efek setelah imunisasi, serta mengetahui tingkat kecemasan ibu dan cara mengatasi kecemasan ibu setelah mengimunisasi anak.
- c. Bagi institusi pendidikan
Dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi pentabio dan menurunkan kecemasan ibu terhadap efek pemberian imunisasi pentabio.
- d. Bagi peneliti
Menjadikan wadah dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan, khususnya untuk mata kuliah riset keperawatan

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama peneliti Mas Saleha Hasanah Angela Ditauli Lubis Rukmini Syahleman Judul penelitian Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi (Hasanah et al., 2021)	Dalam penelitian ini menggunakan Analisa data univariat dan Analisa bivariate dengan menggunakan uji chi square. Hasil uji chi square didapatkan hasil p value = 0,000 ($p < 0,05$) maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun	Variabel independen sama yaitu tingkat pengetahuan	a. Variabel dependen penelitian terdahulu adalah kepatuhan, seangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kecemasan. b. Imunisasi yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah imunisasi dasar secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah imunisasi pentabio c. Analisis pada penelitian sebelumnya menggunakan chi square sedangkan penelitin ini menggunakan uji rank spearman.
2.	Peneliti Bangu Yuhanah Judul Hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu pasca imunisasi dpt anaknya di	Hasil yang didapat adalah 0,658 signifikan. Terhadap 0,01. Hasil pengujian mendapat = 0,000 berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan. Semakin tinggi pengetahuan, semakin rendah tingkat kecemasan	Variabel independen pengetahuan dan variabel dependen kecemasan ibu pasca imunisasi DPT.	a. Desain penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian survey analitik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain deskriptif korelasional.

	Kelurahan Kolakaasi	ibu pasca mengimunisasi DPT pada anaknya di Kelurahan Kolakaasi		b. Tempat dan waktu penelitian.
3.	Peneliti Elsi Rahmadani Marlin Sutrisna	Hasil penelitian analisis univariat bahwa hampir sebagian dari responden 42,% memiliki pengetahuan cukup tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) DPT, dan lebih dari setengah responden 57,5 % mengalami kecemasan ringan. Hasil analisis bivariat ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) DPT pada bayi di Puskesmas Puskesmas Beringin Raya Bengkulu (p value =0,01).	Variabel independen pengetahuan dan variabel dependen kecemasan ibu pasca imunisasi pada bayi.	a. Desain penelitian sebelumnya menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain deskriptif korelasional. b. Uji statistik bivariat penelitian terdahulu menggunakan uji chi-Square, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji rank spearman. c. Tempat dan waktu penelitian.